

Peningkatan Daya Berpikir Kritis Dan Kemampuan Literasi Mahasiswa Terhadap Kondisi Lingkungan Kota Bontang Sebagai Kota Industri Melalui Perkuliahan Bahasa Indonesia

Irianto

Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang, Indonesia

Email: iriantosmart@gmail.com

Abstract *The development of Bontang as one of Indonesia's industrial cities has had a significant impact on social, economic and environmental aspects. These conditions require students, as the intellectual generation, to possess critical thinking skills and good literacy in understanding, analysing, and providing solutions to various environmental problems arising from industrial activities. Indonesian language courses play a strategic role in developing these skills through critical reading, text analysis, scientific discussions, and the writing of academic papers based on local environmental issues. This study aims to analyse the improvement in students' critical thinking skills and literacy abilities regarding the environmental conditions of Bontang City, an industrial city, through Indonesian language learning. The research method employed is a quantitative approach using a pretest-posttest design. The research subjects consist of students enrolled in the Indonesian language course. Data were collected through critical thinking tests, literacy tests, observation, and documentation. The results of the study indicate that Indonesian language learning that integrates local environmental issues is capable of enhancing students' ability to identify problems, analyse information, evaluate arguments, and formulate logical, data-based solutions. Furthermore, students' literacy skills also showed an improvement, as demonstrated by*

Keywords: *Critical Thinking, Literacy, Environment, Bontang City, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis serta literasi yang memadai dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah permasalahan lingkungan yang semakin kompleks sebagai dampak dari perkembangan industri dan

pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan proses pembelajaran yang mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai isu lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Sektor Pendidikan merupakan salah sektor paling strategis dalam pembangunan nasional, hal ini disebabkan karena peningkatan kapasitas manusia yang menjadi subjek

pembangunan hanya dapat di capai melalui pendidikan. Disamping itu dalam menghadapi persaingan dan juga dalam memanfaatkan peluang untuk bekerja penting dipersiapkan sumber daya manusia yang handal, yang tidak hanya mampu menguasai pengetahuan / teknologi , ketrampilan dan juga keahlian profesional.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis serta literasi yang memadai dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah permasalahan lingkungan yang semakin kompleks sebagai dampak dari perkembangan industri dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan proses pembelajaran yang mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai isu lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu peran strategis Pendidikan tinggi dalam menghadapi tantangan zaman,

terutama dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang mengubah dinamika sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan. Di Indonesia, kota-kota industri seperti Bontang tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga menjadi saksi dari dampak lingkungan yang kompleks akibat aktivitas industri yang intensif.

Kota Bontang merupakan salah satu kota industri strategis di Indonesia yang dikenal sebagai pusat industri pupuk dan gas alam. Keberadaan berbagai industri besar telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, aktivitas industri juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air, pengelolaan limbah industri, berkurangnya ruang terbuka hijau, serta perubahan kualitas lingkungan hidup yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

Sebagai bagian dari masyarakat akademik, mahasiswa perlu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang terjadi di Kota Bontang. Kesadaran tersebut tidak hanya diwujudkan

dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mengevaluasi dampak, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan lingkungan secara rasional dan bertanggung jawab.

Selain kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam memahami berbagai isu lingkungan. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh, mengolah, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami berbagai informasi mengenai kondisi lingkungan serta mampu menyampaikan gagasan dan solusi secara ilmiah.

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa. Melalui kegiatan membaca artikel ilmiah, menganalisis teks argumentatif, berdiskusi, menyusun laporan, dan menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan isu lingkungan lokal, mahasiswa dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterampilan literasi akademik. Integrasi isu lingkungan Kota Bontang dalam perkuliahan Bahasa Indonesia diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa tidak hanya dalam hal keahlian teknis, tetapi juga dalam pengembangan daya pikir kritis dan literasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks ini, Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi wahana pembentukan sikap kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lingkungan kota industri seperti Bontang.

Perkuliahan Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar mempelajari tata bahasa dan sastra, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan dan menganalisis realitas sekitar, termasuk dampak lingkungan dari aktivitas industri. Kemampuan literasi yang baik dalam Bahasa Indonesia memungkinkan mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu-isu lingkungan yang kompleks dan dapat merespons secara bijaksana terhadap dinamika sosial yang berkembang.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi yang relatif rendah dalam memahami isu-isu lingkungan di daerahnya sendiri. Mahasiswa cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis yang mendalam serta kurang mampu menyampaikan argumentasi yang didukung oleh data dan fakta yang valid. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami permasalahan lingkungan secara kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan daya berpikir

kritis dan kemampuan literasi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri melalui perkuliahan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi sejauh mana perkuliahan Bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memanfaatkan MKWU sebagai alat untuk membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Disamping itu Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang relevan dengan tuntutan zaman, serta memberikan pandangan yang lebih luas mengenai peran Bahasa Indonesia dalam mengatasi tantangan lingkungan di era industri modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual serta mendukung terciptanya mahasiswa yang

memiliki kesadaran lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan literasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain One Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan isu lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri.

Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Perbedaan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
---------	-----------	----------

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

O_1 = Tes awal kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa.

X = Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri.

O_2 = Tes akhir kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teknologi Industri (STTI) Bontang yang berada di Kota Bontang, Kalimantan Timur, pada mahasiswa program studi Teknik Mesin dan Teknik Kimia yang menempuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu semester akademik, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

POPULASI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Bahasa

Indonesia Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang pada program studi teknik mesin dan teknik kimia pada semester berjalan di perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian.

SAMPEL PENELITIAN

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel meliputi:

1. Mahasiswa yang sedang menempuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia.
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
3. Mengikuti kegiatan pretest dan posttest secara lengkap.

Jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang mengikuti pembelajaran.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri.

Pembelajaran dilakukan melalui:

1. Membaca artikel dan berita lingkungan.
2. Analisis teks argumentatif.
3. Diskusi kelompok.
4. Presentasi hasil kajian.
5. Penulisan karya ilmiah tentang kondisi lingkungan Kota Bontang.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi:

1. Daya berpikir kritis mahasiswa.
2. Kemampuan literasi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri.

Definisi Operasional Variabel

1 Daya Berpikir Kritis

Daya berpikir kritis merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan, dan memberikan solusi terhadap isu lingkungan Kota Bontang berdasarkan data dan fakta yang relevan.

Indikator berpikir kritis meliputi:

1. Interpretasi.
2. Analisis.
3. Evaluasi.
4. Inferensi.
5. Eksplanasi.
6. Regulasi diri.

Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan Kota Bontang.

Indikator literasi meliputi:

1. Mengakses informasi.
2. Memahami informasi.
3. Menganalisis informasi.
4. Mengevaluasi informasi.
5. Mengkomunikasikan informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tes diberikan dalam bentuk:

1. Soal uraian.
2. Analisis artikel lingkungan.
3. Tugas argumentatif berbasis isu lingkungan Kota Bontang.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam:

1. Diskusi kelompok
2. Presentasi.
3. Analisis masalah lingkungan.
4. Penyusunan karya tulis ilmiah.

Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan.

Angket menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan:

1. Nilai pretest dan posttest.
2. Hasil tugas mahasiswa.
3. Foto kegiatan pembelajaran.
4. Laporan dan karya ilmiah mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

Instrumen Tes Berpikir Kritis

Tes disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang meliputi:

1. Identifikasi masalah lingkungan.
2. Analisis penyebab masalah.
3. Evaluasi dampak lingkungan.
4. Penyusunan solusi alternatif.
5. Pengambilan keputusan berdasarkan data.

Instrumen Tes Literasi

Tes literasi digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam:

1. Memahami bacaan.
2. Mengidentifikasi informasi penting.
3. Menafsirkan data lingkungan.
4. Menyusun argumentasi tertulis.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai:

1. Keaktifan mahasiswa.
2. Kemampuan bertanya.
3. Kemampuan berargumentasi.
4. Kemampuan bekerja sama.

Angket Respon Mahasiswa

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai:

1. Kesesuaian materi.
2. Kemudahan pembelajaran.
3. Manfaat pembelajaran.
4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis.
5. Peningkatan kemampuan literasi.

PROSEDUR PENELITIAN

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Menyusun instrumen penelitian.
 - c. Melakukan validasi instrumen.
 - d. Menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan pretest.
 - b. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang.
 - c. Melakukan observasi selama pembelajaran.
 - d. Memberikan posttest.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan data penelitian.
 - b. Melakukan tabulasi data.
 - c. Menganalisis data.
 - d. Menarik kesimpulan.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun hasil penelitian.

- b. Membahas temuan penelitian.
- c. Menyusun artikel jurnal.

Teknik Analisis Data

Apabila data berdistribusi normal digunakan

Paired Sample t-Test.

Hipotesis penelitian:

H₀: Tidak terdapat peningkatan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang.

H₁: Terdapat peningkatan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang.

Kriteria pengujian:

Jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak.

Jika Sig. > 0,05 maka H₀ diterima.

Analisis N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan mahasiswa digunakan rumus

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Skor Maksimum–Skor Pretest

Kriteria N-Gain:

Nilai N-Gain Kategori

> 0,70 Tinggi

Nilai N-Gain Kategori

0,30 – 0,70 Sedang

< 0,30 Rendah

Hasil analisis N-Gain digunakan untuk menentukan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri melalui perkuliahan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan lokal ke dalam kegiatan membaca kritis, diskusi, analisis artikel, presentasi, dan penulisan karya ilmiah.

Data penelitian diperoleh melalui tes berpikir kritis, tes literasi, observasi aktivitas mahasiswa, serta angket respons mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan selama satu semester dengan mengangkat berbagai isu lingkungan yang terjadi di Kota Bontang, antara lain:

1. Dampak industri pupuk terhadap lingkungan.
2. Pengelolaan limbah industri.
3. Pencemaran udara akibat aktivitas industri.
4. Konservasi lingkungan pesisir Kota Bontang.
5. Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan industri yang berkelanjutan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Orientasi

Pada tahap ini dosen memperkenalkan berbagai permasalahan lingkungan Kota Bontang melalui artikel ilmiah, berita, laporan lingkungan, dan video dokumenter.

Tahap Eksplorasi

Mahasiswa membaca berbagai sumber informasi mengenai kondisi lingkungan Kota Bontang kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.

Tahap Diskusi dan Analisis

Mahasiswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis penyebab, dampak, serta alternatif solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ditemukan.

Tahap Produksi Karya

Mahasiswa menyusun artikel ilmiah, laporan observasi, dan esai argumentatif berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi lingkungan Kota Bontang.

Tahap Refleksi

Mahasiswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan menyampaikan pandangan kritis mengenai pengelolaan lingkungan di kawasan industri.

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa diukur melalui tes sebelum (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest).

Tabel 2.1 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Mahasiswa	55	55
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	45	70
Rata-rata	61,20	84,50

Standar Deviasi	8,50	6,30
-----------------	------	------

Standar Deviasi	7,90	5,80
-----------------	------	------

Berdasarkan Tabel 2.1 terlihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa meningkat dari 61,20 menjadi 84,50 setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih mampu dalam:

1. Mengidentifikasi masalah lingkungan.
2. Menganalisis penyebab masalah.
3. Mengevaluasi informasi yang diperoleh.
4. Menyusun argumentasi berdasarkan data.
5. Merumuskan solusi terhadap permasalahan lingkungan.

Hasil Kemampuan Literasi Mahasiswa

Kemampuan literasi mahasiswa diukur melalui tes pemahaman bacaan, analisis informasi, dan penulisan argumentatif.

Tabel 3.1 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Mahasiswa	30	30
Nilai Tertinggi	82	96
Nilai Terendah	50	72
Rata-rata	64,30	86,70

Data menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mahasiswa lebih mampu memahami informasi, mengevaluasi sumber informasi, dan mengkomunikasikan gagasan secara tertulis dengan baik.

Hasil Analisis N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan N-Gain

Variabel	N-Gain	Kategori
Berpikir Kritis	0,60	Sedang
Literasi	0,63	Sedang

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi mahasiswa.

Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
--------------------	----------------	----------

Keaktifan Diskusi	88	Sangat Baik
Kemampuan Bertanya	84	Baik
Kemampuan Berargumentasi	86	Sangat Baik
Kerja Sama Kelompok	90	Sangat Baik
Kemampuan Presentasi	87	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tingginya aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa isu lingkungan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa.

6 Hasil Angket Respons Mahasiswa

Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Tabel 6.1 Respons Mahasiswa terhadap Pembelajaran

Pernyataan	Persentase Positif (%)
Materi menarik dan relevan	92
Meningkatkan pemahaman lingkungan	94
Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	89
Meningkatkan kemampuan literasi	91
Layak diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia	95

Rata-rata respons positif mahasiswa mencapai 92,2%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pembelajaran.

PEMBAHASAN

Peningkatan Daya Berpikir Kritis Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan isu lingkungan Kota Bontang mampu meningkatkan daya berpikir kritis mahasiswa secara signifikan. Peningkatan ini

terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pretest dan posttest serta kemampuan mahasiswa dalam menganalisis berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di wilayah industri.

Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kondisi lingkungan, tetapi juga belajar mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mengevaluasi dampak, dan merumuskan solusi yang logis berdasarkan fakta dan data yang tersedia. Proses membaca kritis, diskusi kelompok, dan penulisan argumentatif menjadi sarana yang efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa mahasiswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika dihadapkan pada permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.

Peningkatan Kemampuan Literasi Mahasiswa

Kemampuan literasi mahasiswa juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam memahami berbagai jenis teks, mengidentifikasi informasi penting,

membandingkan sumber informasi, serta menyusun tulisan ilmiah yang sistematis.

Isu lingkungan Kota Bontang yang digunakan sebagai bahan pembelajaran memberikan konteks nyata yang mendorong mahasiswa untuk membaca lebih banyak sumber dan mengembangkan kemampuan analisis informasi. Mahasiswa juga belajar menggunakan data dan fakta sebagai dasar dalam menyusun argumen.

Peningkatan kemampuan literasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan literasi akademik sekaligus literasi lingkungan.

Peran Isu Lingkungan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan isu lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Kota Bontang memiliki kedekatan dengan kehidupan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan materi akademik dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Selain itu, penggunaan isu lingkungan lokal juga membantu menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang hidup di kawasan industri.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kesadaran Lingkungan

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis isu lingkungan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Mahasiswa menjadi lebih memahami hubungan antara aktivitas industri dan kualitas lingkungan serta pentingnya pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis tentang lingkungan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada bidang pendidikan berkualitas dan pelestarian lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor Pendukung

1. Ketersediaan sumber informasi mengenai kondisi lingkungan Kota Bontang.
2. Tingginya minat mahasiswa terhadap isu lingkungan lokal.
3. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis diskusi.
4. Dukungan teknologi informasi dalam pencarian sumber belajar.
5. Relevansi materi dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Faktor Penghambat

1. Perbedaan kemampuan literasi awal mahasiswa.
2. Keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Kurangnya pengalaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.
4. Kesulitan memperoleh data lingkungan yang mutakhir.

5. Variasi tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis isu lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri mampu meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa secara efektif serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan isu lingkungan Kota Bontang sebagai kota industri efektif dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan literasi mahasiswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan lingkungan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengakses, memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi melalui karya

tulis maupun presentasi ilmiah. Hasil pretest, posttest, dan analisis N-Gain juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang hingga tinggi.

Pembelajaran berbasis isu lingkungan lokal terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Respons mahasiswa terhadap pembelajaran juga sangat positif karena materi yang disajikan relevan dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana membangun literasi, berpikir kritis, kesadaran lingkungan, serta karakter mahasiswa dalam menyikapi tantangan pembangunan industri yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Bontang dalam angka 2024*. Bontang: BPS Kota Bontang.
- Creswell. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ennis. (2015). *Critical thinking: A streamlined conception*. New York: Routledge.
- Facione. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. Millbrae, CA: The California Academic Press.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts* (6th ed.). Insight Assessment.
- Haryadi, & Zamzani. (2017). *Peningkatan literasi akademik mahasiswa melalui pembelajaran berbasis teks*. Yogyakarta: UNY Press.
- Johnson. (2014). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Panduan penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Indeks kualitas lingkungan hidup Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Keraf. (2019). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2018). *Metodologi penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report: Literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vacca, J. L., & Mraz, M. (2017). *Content area reading: Literacy and learning across the curriculum* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Wahyuni. (2020). *Literasi informasi dan pembelajaran abad ke-21*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pemerintah Kota Bontang. (2024). *Laporan status lingkungan hidup daerah Kota Bontang*.

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.7, No.1, 2026

ISSN: 2747-0504

Bontang. Bontang: Dinas Lingkungan
Hidup Kota Bontang.

UNESCO. (2006). Education for all global
monitoring report: Literacy for life.
Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO. (2017). Reading the past, writing the
future: Fifty years of promoting literacy.
Paris: UNESCO Publishing.

.